

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

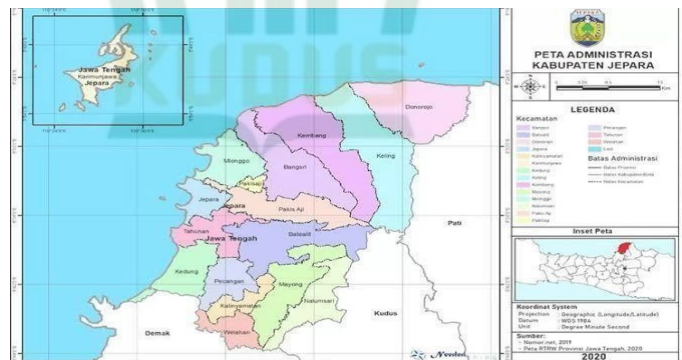
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Jepara mempunyai letak geografis yaitu $5^{\circ}43''20.67$ - $6^{\circ}47''25.83$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}9''48.02$ - $110^{\circ}58''37.40$ Bujur Timur. Kabupaten Jepara merupakan salah satu diantara daerah provinsi Jawa Tengah yang terletak di bagian utara. Kabupaten Jepara memiliki ketinggian antara 0 m sampai 1.301 mdpl (dari permukaan laut). Hal tersebut menjadikan terdapat empat lereng daratan yang berbeda di Kabupaten Jepara, meliputi 41.327.060 Ha tanah datar, 37.689.917 Ha medan bervariasi, 10.776 Ha miring, dan 10.620.212 Ha sangat miring. Akibatnya wilayah Kabupaten Jepara condong ke arah pantai.¹

Kabupaten Jepara memiliki luas daratan sebesar 106.201,14 ha, dan luas laut Kabupaten Jepara sebesar 1.845,6 km². Kecamatan terluas yang ada di Kabupaten Jepara diantaranya yaitu Kecamatan Keling (123,116 km²) dan Kecamatan terkecil ialah di Kecamatan Kalinyamatan (23,700 km²).

Gambar 4.1
Peta Lokasi Kabupaten Jepara



¹ BPS Kabupaten Jepara, “ Kabupaten Jepara Dalam Angka 2021 (Jepara: BPSKabupaten Jepara,2022); 3

2. Analisis Data

a. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden yaitu menggambarkan identitas responden dalam penelitian, dan mampu memahami sejauh mana identitas responden. Kuesioner dibagikan kepada 97 responden pelaku UMKM yang menjadi nasabah di KSPPS Kabupaten Jepara. Seluruh data kuesioner yang telah dibagikan akan diolah dan dapat dianalisis lebih lanjut. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tujuan dari analisis respon berbasis gender adalah untuk mengetahui proporsi responden laki-laki dan perempuan. Berikut data jenis kelamin responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	32	33%
Perempuan	65	67%
Total	97	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Dari 97 responden UMKM, 32 orang berjenis kelamin laki-laki dan 65 orang perempuan, berdasarkan klasifikasi gender pelakunya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan dalam melakukan pembiayaan di KSPPS Kabupaten Jepara.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Analisis responden berdasarkan usia bertujuan untuk mengetahui berapa usia responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini. Berikut data usia responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18-25 tahun	33	34%
26-33 tahun	28	28,9%
34-41 tahun	34	35,1%
>41 tahun	2	2%
Total	97	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan golongan usia responden dengan usia 18-25 tahun berjumlah 33, responden dengan usia 26-33 tahun berjumlah 28, responden dengan usia 34-41 berjumlah 34, dan responden dengan usia >41 tahun berjumlah 2.

b. Analisis Hasil Jawaban Responden

1) Pembiayaan Modal (X1)

Variabel pembiayaan modal terdiri dari 5 (lima) butir pertanyaan yang sesuai dengan indikator-indikator pembiayaan modal. Adapun hasil jawaban dari responden terkait dengan pembiayaan modal sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Jawaban Responden Terkait Variabel
Pembiayaan Modal

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Total
X _{1.1}	0	1	7	34	55	97
X _{1.2}	0	1	7	29	60	97
X _{1.3}	0	2	6	27	62	97

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Tabel 4.4
Hasil Presentase Variabel Pembiayaan Modal

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2.	Tidak Setuju (TS)	4	1,37%
3.	Netral (N)	20	6,87%
4.	Setuju (S)	90	30,92%
5.	Sangat Setuju (SS)	177	60,82%
Total		291	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Jawaban dari responden pelaku UMKM terhadap instrumen- instrumen data di atas, Berdasarkan pengamatan, terdapat 0 responden yang sangat tidak setuju (persentase 0%), dan terdapat 4 responden yang tidak setuju (persentase 1,37%). Dengan persentase 6,87%, responden menyatakan setuju sebanyak 90 orang dan sangat setuju sebanyak 177 orang dengan persentase sebesar 60,82%. Responden yang netral berjumlah 20 orang. Dapat disimpulkan bahwa jawaban dari butir pertanyaan pada variabel pembiayaan modal mayoritas memilih sangat setuju.

2) Pendampingan (X2)

Variabel pendampingan terdiri dari 4 (empat) butir pertanyaan yang sesuai dengan indikator-indikator pendampingan. Adapun hasil jawaban responden terkait pendampingan ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Jawaban Responden Terkait Variabel Pendampingan

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Total
X _{2.1}	0	2	14	29	52	97
X _{2.2}	0	1	8	34	54	97
X _{2.3}	0	0	7	38	52	97
X _{2.4}	0	2	6	41	48	97

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Tabel 4.6
Hasil Presentase Variabel Pendampingan

No	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2.	Tidak Setuju (TS)	5	1,28%
3.	Netral (N)	35	9,02%
4.	Setuju (S)	142	36,59%
5.	Sangat Setuju (SS)	206	53,09%
Total		388	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Jawaban dari responden pelaku UMKM terhadap instrumen- instrumen diatas, dapat diketahui bahwa jawaban responden sangat tidaksetuju berjumlah 0 dengan persentase 0%, tidak setuju berjumlah 5 responden dengan persentase 1,28%, netral berjumlah 35 responden dengan persentase 9,02%, setuju berjumlah 142 responden dengan persentase 36,59%, dan sangat setuju berjumlah 206 responden dengan persentase 53,09%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa responden menjawab pertanyaan variabel pendampingan dominan sangat setuju.

3) Pelayanan (X3)

Variabel pelayanan terdiri dari 5 (lima) butir pertanyaan yang sesuai dengan indikator-indikator dari variabel pelayanan. Adapun hasil jawaban responden terkait pelayanan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Jawaban Responden Terkait Variabel Pelayanan

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Total
X _{3,1}	0	0	12	28	57	97
X _{3,2}	0	0	13	27	57	97
X _{3,3}	0	1	10	29	57	97
X _{3,4}	0	0	11	32	54	97
X _{3,5}	0	0	9	41	47	97

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Tabel 4.8
Hasil Presentase Variabel Pelayanan

No	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2.	Tidak Setuju (TS)	1	0,20%
3.	Netral (N)	55	11,34%
4.	Setuju (S)	157	32,37%
5.	Sangat Setuju (SS)	272	56,08%
Total		485	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Jawaban responden pelaku UMKM terhadap instrumen- instrumen diatas, dapat diketahui bahwa jawaban responden sangat tidak setuju berjumlah 0 dengan persentase 0%, tidak setuju berjumlah 1 dengan persentase 0,20%, netral berjumlah 55 dengan persentase 11,34%, setuju berjumlah 157 dengan persentase 32,37%, dan sangat setuju berjumlah 272 dengan persentase 56,08%. Dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden terhadap variabel pelayanan lebih berdominan sangat setuju.

4) Pendapatan (Y)

Variabel pelayanan terdiri dari 3 (tiga) butir pertanyaan sesuai dengan indikator-indikator variabel pendapatan. Adapun hasil jawaban responden terkait pendapatan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Jawaban Responden Terkait Variabel
Pendapatan

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Total
Y1	1	0	13	24	59	97
Y2	0	1	6	25	65	97
Y3	0	2	9	34	52	97

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Tabel 4.10
Hasil Presentase Variabel Pendapatan

No	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0,34%
2.	Tidak Setuju (TS)	3	1,03%
3.	Netral (N)	28	9,62%
4.	Setuju (S)	83	28,52%
5.	Sangat Setuju (SS)	176	60,48%
Total		291	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Jawaban dari responden pelaku UMKM terhadap instrumen- instrumen diatas, dapat diketahui bahwa sangat tidak setuju berjumlah 1 responden dengan persentase 0,34%, tidak setuju berjumlah 3 responden dengan persentase 1,03%, netral berjumlah 28 responden dengan persentase 9,62%, setuju berjumlah 83 responden dengan persentase 28,525, dan sangat setuju berjumlah 176 responden dengan persentase 60,48%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden terhadap variabel pendapatan mayoritas sangat setuju.

3. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa baik alat ukur dapat menangkap pengukuran yang dimaksudkan. Apabila pertanyaan- pertanyaan suatu kuesioner mampu mengungkapkan suatu gagasan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Pengujian validitas dilakukan menggunakan program SPSS. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansi 0,05.² Besar nya r tabel dapat diketahui dengan rumus $df = N - 2$. Dimana N merupakan jumlah responden yang dikurangi 2. Jadi $97 - 2 = 95$. Jika df 95, maka r tabelnya adalah 0,199. Penelitian ini menggunakan pengujian terhadap 4 (empat) variabel yang menggunakan skala likert yaitu variabel pembiayaan modal, pendampingan, pelayanan, dan pendapatan. Adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan peneliti melalui program SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r table	Kesimpulan
Pembiayaan Modal (X1)	X1.1	0.806	0.199	Valid
	X1.2	0.809	0.199	Valid
	X1.3	0.779	0.199	Valid
Pendampingan (X2)	X2.1	0.830	0.199	Valid
	X2.2	0.807	0.199	Valid
	X2.3	0.670	0.199	Valid
	X2.4	0.757	0.199	Valid
Pelayanan (X3)	X3.1	0.757	0.199	Valid
	X3.2	0.824	0.199	Valid
	X3.3	0.838	0.199	Valid
	X3.4	0.835	0.199	Valid
	X3.5	0.810	0.199	Valid

² Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSSII (Semarang: Universitas Diponegoro,2016); 52

Perhitungan validitas instrument berdasarkan data diatas memperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pembiayaan Modal

Berdasarkan data diatas, variabel pembiayaan modal secara keseluruhan pertanyaan ke-1 sampai ke-5 dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

b) Pendampingan

Berdasarkan data diatas, variabel pendampingan secara keseluruhan pertanyaan ke-1 sampai ke-4 dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

c) Pelayanan

Berdasarkan data diatas, variabel pelayanan secara keseluruhan pertanyaan ke-1 sampai ke-5 dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

d) Pendapatan

Berdasarkan data diatas, variabel pendapatan secara keseluruhan pertanyaan ke-1 sampai ke-3 dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran variabel kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas. Jika jawaban responden konsisten dengan pertanyaan yang diajukan, maka kuesioner tersebut dianggap kredibel. Reliabilitas diukur dengan melihat Cronbach alpha dengan signifikansi lebih besar dari 0,70.³ Pengujian ini terhadap 4 (empat) variabel yang menggunakan skala likert yaitu pembiayaan modal, pendampingan, pelayanan, dan pendapatan. Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS sebagai berikut:

³ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 211 (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro); 38

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's	Tingkat Signifikansi	Kesimpulan
Pembiayaan Modal (X1)	0,713	0,70	Reliabel
Pendampingan (X2)	0,768	0,70	Reliabel
Pelayanan (X3)	0,871	0,70	Reliabel
Pendapatan (X4)	0,754	0,70	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah (2024)

Perhitungan reliabilitas berdasarkan data diatas memperoleh hasil sebagaiberikut:

- a) Variabel pembiayaan modal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,713 > 0,70$. Oleh karena itu, variabel pembiayaan modal dinyatakan reliabel.
- b) Variabel pendampingan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,768 > 0,70$. Oleh karena itu, variabel pendampingan dinyatakan reliabel.
- c) Variabel pelayanan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,871 > 0,70$. Oleh karena itu, variabel pelayanan dinyatakan reliabel.
- d) Variabel pendapatan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,754 > 0,70$. Oleh karena itu, variabel pendapatan dinyatakan reliabel.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji penelitian ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yang berarti apabila residual lebih besar dari 0,05 dinyatakan normal.⁴ Adapun data hasil dari penelitian ini

⁴ Rochmat Aldi P, "Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Islam Dengan SPSS (Ponorogo: CV. Wade Group,2017); 83

sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov			
Unstandardized	Statistik	N	Signifikansi
	0,05	97	0,200

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan data tersebut, uji normalitas menghasilkan skor sebesar 0,200 lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa uji normalitas penelitian tersebut memberikan hasil yang akurat.

b. Multikolinearitas

Tujuan dari multikolinearitas yaitu agar dapat memperoleh ada atau tidak korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi linier. Jika suatu model tidak dianggap multikolinearitas apabila variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 dan tolerance interval (TI) lebih dari 0,10.⁵ Adapun hasil dari pengujian multikolinearitas yang dilakukan peneliti melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pembiayaan Modal (X1)	0.781	1.280	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendampingan (X2)	0.728	1.374	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelayanan (X3)	0.765	1.307	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang Diolah (2024)

Pengujian multikolinearitas berdasarkan data diatas memperoleh nilai *tolerance* dari variabel independen (X1,X2 dan X3) tidak memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan hasil dari VIF >10. Maka dapat

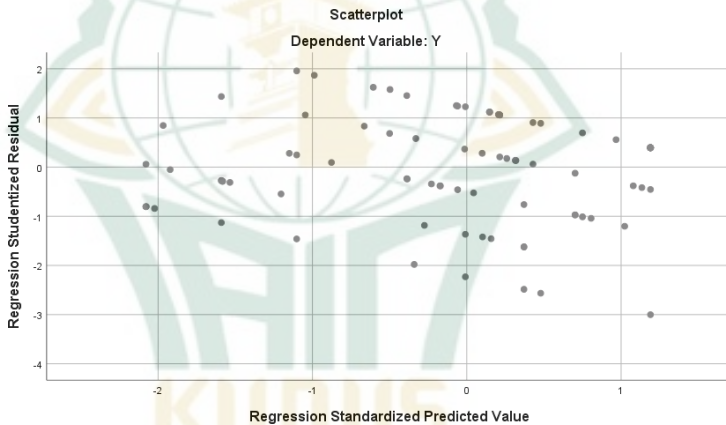
⁵ Rochmat Aldi P, "Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Islam Dengan SPSS(Diponegoro. CV Wade Group,2017); 83

disimpulkan bahwa ketiga variabel indenpenden tersebut tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Heteroskedasitas

Tujuan dari uji heteroskedasitas adalah agar dapat mengetahui adanya perbedaan yang sistematis antara estimasi varians residual yang berbeda dari model regresi. Pengujian ini menggunakan analisis scatterplot dan uji Gletjer. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% maka dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas.⁶ Adapun hasil uji heteroskedasitas penelitian ini menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Scatterplot



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi. Untuk mengetahui seberapa kuatnya hasil uji scatterplot diatas, maka dapat dilakukan dengan cara lain yaitu uji Glejser.

⁶ Damodar Guraji, "Essentials of Econometrics" (Jakarta: Erlangga, 2006)

Tabel 4.15
Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Pembiayaan Modal (X1)	0,258	Tidak terjadi heteroskedasitas
Pendampingan (X2)	0.551	Tidak terjadi heteroskedasitas
Pelayanan (X3)	0.689	Tidak terjadi heteroskedasitas

Sumber : Data Primer yang Diolah (2024)

Variabel independen ketiga (X1, X2, dan X3) mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sesuai data di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada ketiga variabel tersebut.

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi linear berganda merupakan pengujian yang dapat membuktikan berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian.⁷ Adapun hasil pengujian regresi linear berganda melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel indenpenden	Koefisien (β)
Constants	3.503
Pembiayaan Modal (X1)	0,389
Pendampingan (X2)	0,218
Pelayanan (X3)	0,044

Sumber : Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji data diatas, dapat disimpulkan bahwa perolehan persaaamam regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

⁷ Suyono, "Analisis Regresi Untuk Penelitian" (Yogyakarta: Deepublish, 2018); 99

$$Y = 3.503 + 0,389X_1 + 0,218X_2 - 0,044X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

α = Koefisien Konstanta X_1 = Pembiayaan modal X_2 =
Pendampingan

X_3 = Pelayanan

e = Error Estimasi

Persamaan regresi linear berganda diatas, dapat menjelaskan berapa hal sebagai berikut:

- a) Nilai a sebesar 3,503 merupakan konstanta atau dimana keadaan variabel pendapatan dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Yaitu variabel pembiayaan modal (X_1), pendampingan (X_2), dan pelayanan (X_3).
- b) Nilai pembiayaan modal (X_1) sebesar 0,389 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup besar antara variabel modal pembiayaan dan pendapatan. Artinya, dengan asumsi tidak ada faktor lain yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, maka kenaikan satu satuan pada variabel modal pembiayaan akan berdampak terhadap pendapatan sebesar 0,389.
- c) Variabel pendampingan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai pendampingan (X_2) sebesar 0,218. Dengan asumsi tidak ada faktor tambahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu variabel pendampingan akan memberikan dampak terhadap pendapatan setiap orang sebesar 0,218.
- d) Variabel pelayanan mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai pelayanan (X_2) sebesar 0,044. Dengan asumsi tidak ada faktor tambahan yang diteliti dalam penelitian ini, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pelayanan maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,044.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) yaitu pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel independen atau variabel dependen.⁸ Adapun hasil pengujian koefisien determinasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis Data	Nilai
R	0,561
Koefisien determinasi (R ²)	0,315

Sumber : Data Primer yang Diolah (2024)

Pengujian koefisien determinasi berdasarkan tabel diatas, memperoleh hasil berupa nilai R² 0.315 atau 31,5% yang dapat diartikan bahwa variabel bebas X mempengaruhi variabel terikat (Y) 31,5%. Untuk sisanya 68,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penyelidikan ini.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel- variabel indenpenden saling bebas dari variabel-variabel yang berkolerasi terikat yang memiliki pengaruh atau tidak. Apabila terjadi nilai sig < 0,05 (5%) maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Namun apabila nilai sig > 0,05 (5%) maka tidak terjadi pengaruh antara variabel indenpenden dengan variabel dependen.⁹ Adapun distribusi F dapat dicari pada derajat kebebasan (df) yaitu sebagai berikut:

$$df = N1 ; N2$$

$$= k-1 ; n-k$$

n = Jumlah sampel

⁸ Suyono” Analisis Regresi Untuk Penelitian (Yogyakarta: Deepublish 2018) ; 81

⁹ Imam Ghozali –Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSSII (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2006); 89

k = Jumlah variabel indenpenden

Berikut temuan uji F yang peneliti jalankan dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4.18 Hasil Uji F

Analisis Data Uji Signifikan Simultan (Uji F)	Nilai
F hitung	14,232
Signifikansi	0,000

Sumber : Data Primer yang Diolah (2024)

Sedangkan untuk perhitungan F tabel sebagai berikut: $df = N1 ; N2$

$$= (k-1) ; (n-k)$$

$$= (3-1) ; (97-3)$$

$$= 2 ; 94$$

Dengan niali $N1$ sebesar 2 dan $N2$ sebesar 94 maka nilai F tabel yaitu 3,09. Pengujian F berdasarkan data diatas mendapatkan hasil berupa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan niali F hitung sebesar $14,232 > 3,09$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan ada pengaruh antara variabel pembiayaan modal ($X1$) , pendampingan ($X2$) , dan pelayanan ($X3$) terhadap pendapatan (Y).

c. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel bebas, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, mempengaruhi variabel terikat.¹⁰ Apabila nilai sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y . berikut hasil pengujian nilai T oleh peneliti menggunakan program SPSS sebagai berikut:

¹⁰ Dwi Prayitno, "Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS (Yogyakarta: MediaKom,2010); 68

Tabel 4.19 Hasil Uji T

Variabel	t hitung	Signifikansi
Constant	19.457	0,000
Pembiayaan Modal (X1)	38.001	0,000
Pendampingan (X2)	25.900	0,000
Pelayanan (X3)	5.387	0,000

Sumber : Data Primer yang Diolah (2024)

Sedangkan untuk perhitungan t table di atas adalah sebagaiberikut: $df = a/2 ; n-k-1$

$$= 0,005/2 ; 97-3-1$$

$$= 0,025 ; 93$$

Dengan perhitungan t tabel di atas maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,661. Pengujian t berdasarkan data diatas memperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pembiayaan Modal terhadap Pendapatan

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 38,001 dimana lebih besar daripada nilai t table yaitu 1,661 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan modal (X1) terhadap pendapatan (Y).

b) Pendampingan terhadap pendapatan

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 25,900 dimana lebih besar daripada nilai t table yaitu 1,661 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pendampingan (X2) terhadap pendapatan (Y).

c) Pelayanan terhadap pendapatan

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5.387 dimana lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 1,661 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut Hasilnya, H1 dianggap dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara pendapatan (Y) dengan variabel pelayanan (X1).

B. Pembahasan

Pengujian yang dilakukan oleh peneliti yang mempunyai tujuan agar dapat mengetahui apakah pembiayaan modal, pendampingan, dan pelayanan berpengaruh terhadap pendapatan dari 97 responden yang disurvei dengan menggunakan kuesioner di Kabupaten Jepara dan kemudian dianalisis. Adapun pembahasan mengenai hasil dari data-data yang sudah dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiayaan modal terhadap pendapatan.

Hasil percobaan yang dilakukan dilakukan program SPSS pada uji t variabel pembiayaan modal berpengaruh terhadap variabel pendapatan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa modal pembiayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Jepara. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 38.001 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,661 dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa banyak pengetahuan bidang studi yang mencakup tentang pembiayaan modal dimiliki oleh para pelaku UMKM yang menjalankan usaha baik kecil maupun besar dan pastinya memerlukan modal untuk proses produksi, pembelian bahan baku, upah tenaga dan lain sebagainya.

Sesuai tesis Apsari, modal terdiri dari uang tunai, pendapatan, dan inventaris dan merupakan jenis investasi perusahaan. Dimana jumlah modal yang telah dikeluarkan akan dapat kembali dengan jumlah yang lebih banyak daripada modal sebelumnya.¹¹ Faktor

¹¹ Kurnia, Tyas Apshasri, 'Penyelesaian Kredit Macet Dalam Produk Pembiayaan KPR IB Muamalatl (Bandar Lampung, 2018)

modal mempunyai sangat penting bagi sebuah usaha karena besar kecilnya suatu modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan perkembangan suatu usaha di setiap periodenya. Karena suatu perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksinya dan perlu meningkatkan keuntungannya, peningkatan modal juga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja(X1) memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel pendapatan (Y) di Kabupaten Jepara. Penelitian oleh Riza Fachrizal yang mengatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.¹² Selain itu, penelitian Dia Oktavia Sari (2017) memberikan data aktual untuk memvalidasi temuan penelitian, menunjukkan bahwa modal pembiayaan mempunyai dampak yang baik dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan perusahaan pelanggan. Dengan demikian, pendapatan perusahaan nasabah akan meningkat seiring dengan peningkatan penyediaan pembiayaan modal kerja.

2. Pengaruh pendampingan terhadap pendapatan

Pada uji t variabel pendampingan, temuan pengujian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan software SPSS secara parsial mempunyai pengaruh menguntungkan yang signifikan terhadap pendapatan. Karena adanya hasil nilai t hitung sebesar 25.900 lebih besar daripada nilai t table 1,661 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana dapat diartikan bahwa pendampingan sebagai variabel bebas peningkatan signifikan pada pendapatan UMKM di Kabupaten Jepara.

Hasil pengujian ini sama dengan teori Legitimasi

¹² Riza Fachrizal, “ Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Maraukel, Jurnal Agribisnis Perikanan: (Marauke : Sangia Research Media and Publishing, 2016),66-75

karena pendampingan salah satu dasar yang diperlukan oleh nasabah untuk melakukan pembiayaan modal. Tanpa adanya pendampingan tidak mungkin ada yang namanya prosedur dan tahap-tahapan dalam melakukan pembiayaan modal didalam suatu KSPPS. Pendampingan memiliki peran dalam mencapai kemajuan dan kemandirian masyarakat yang mampu mengurangi ketergantungannya terhadap pihak lain.

Pendampingan usaha dilakukan untuk mengasah *soft skill* anggota untuk meningkatkan suatu pendapatan yang dihasilkan. Pendampingan dapat dilakukan berupa pemberian motivasi, arahan pendidikan, atau pelatihan. Sudah dijelaskan bahwa pendampingan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Zaky Baridwa yang mengemukakan bahwa peran pendampingan dapat mendorong perkembangan usaha suatu anggota.¹³ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh KSPPS sudah tepat. Kemudian hasil penelitian ini didukung oleh Zakiyatus Soliha dan Arif Hoetoro yang mengatakan bahwa adanya pendampingan atau pembinaan oleh suatu anggota dapat meningkatkan pendapatan UMKM.¹⁴ Dengan demikian pendampingan sangat penting dilakukan oleh pihak KSPPS terhadap pelaku UMKM yang belum dapat memperluas aspek penting dalam berwirausaha. Apabila pendampingan yang diberikan baik, maka akan semakin baik pula kinerja seseorang dan akhirnya akan berdampak kepada peningkatan pendapatan suatu UMKM. Karena itu, apabila suatu usaha sudah berkembang maka pasar dapat

¹³ Dia Sari, Oktavia “ Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang”, (Palembang, 2017)

¹⁴ Riza Nurul Aini and Eddy Suprpto, “Analisis Pengaruh Modal Kerja Produtif, Pelatihan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik,, *Islamic Economics and Finance In Focus*, 1.10 (2022), 29–39.

menjadi luas sehingga produk yang ditawarkan lebih cepat terjual hal tersebut menjadikan putaran uang akan semakin cepat dan pendapatan dapat naik.

3. Pengaruh pelayanan terhadap pendapatan

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pogram SPSS pada uji t pelayanan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan nilai t hitung sebesar 5.387 lebih besar daripada t table 1,661 dan nilai signifikan $0,000 > 0,05$.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana dapat diartikan bahwa pelayanan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM Kabupaten Jepara.¹⁵ Karena menunjukkan bahwa pelayanan signifikan positif di KSPPS Kabupaten Jepara. Maka untuk itu, dalam setiap peningkatan pelayanan nasabah mampu memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan UMKM di Kabupaten Jepara.¹⁶

Dalam suatu konteks pelayanan, pastinya nasabah merasa puas dengan layanan yang ditawarkan KSPPS. Kabupaten Jepara memberikan kepuasan dengan berdasarkan nilai ibadah yang didapat oleh yang menggunakannya. Jadi, pelayanan merupakan bagaimana tanggapan konsumen terhadap jasa yang dirasakan. Maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan yaitu berfokus kepada pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Pelayanan pada umumnya bertaraf tinggi akan menghasilkan kepuasan yang tinggi kepada nasabah. Menurut penelitian Tjiptno dan Chandra yang menyatakan bahwa jasa dan layanan memainkan peran

¹⁵ M. Baridwan, Zaki " Sistem Akuntansi Penyusunan dan Metodel, (Yogyakarta:BPPE, 2010); 5

¹⁶ Soliha, Zakiyatus & Hoetoro, Arif -Pengaruh Modal Jam Kerja Lokasi Usaha dan Pembinaan Terhadap Pendapatan Mitra UMKM Indomaretl (Jurnal Ilmiah: Faculty of Economics Business, 2016); 2

strategi dalam suatu bisnis.¹⁷ Apabila suatu UMKM dikatakan sukses ketika pelayanan yang diberikan oleh KSPPS baik dan memenuhi standard pelayanan pastinya nasabah akan merasa puas dan mampu meningkatkan pendapatan. Serta penelitian oleh Rokhman (2016) yang mengemukakan kualitas pelayanan di KSPPS dianggap sangat baik oleh seluruh nasabah pembiayaan KSPPS Kabupaten Jepara.¹⁸



¹⁷ Tjiptono & Chandra, G "Service, Quality, & Satisfaction" (Yogyakarta, 2011)

¹⁸ Wahibur, Rokhman, "Pengaruh Biaya, Angsuran, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah Pembiayaan BMT di KabupatenI, (Jurnal Iqtishadia: Prodi Ekonomi Syariah STAIN Kudus, 2016); 9